

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan pasar modal, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang banyak digunakan adalah informasi akuntansi terutama yang berasal dari laporan keuangan. Sehingga instrumen-instrumen perdagangan dan keuangan semakin beraneka ragam dan bertambah pula. Perusahaan yang sudah *go public* akan mendapat tambahan modal dari para investor yang berinvestasi dengan cara membeli saham perusahaan. Investasi yang dilakukan oleh investor sangat penting bagi perusahaan.

Analisis perusahaan atau yang sering disebut dengan analisis fundamental merupakan analisis yang mencoba mengaitkan dan memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang digunakan berdasarkan beberapa rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dalam *net profit margin*, rasio solvabilitas yang diproksikan dalam *debt to equity ratio*, dan rasio penilaian pasar yang diproksikan dalam *earning per share* dan *price to book value*. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi (Sartono, 2001:122). Berdasarkan laporan keuangan historis tersebut, selanjutnya dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan

melalui perhitungan rasio-rasio keuangan. Rasio merupakan perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan indikator kesehatan keuangan pada periode tertentu (Aisjah, 2015).

(Aisjah, 2015) Analisis kinerja perusahaan dibutuhkan investor dalam menilai tingkat pengembalian saham. Kinerja perusahaan berkaitan dengan bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki dalam mencapai tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan berkaitan juga dengan prospek perusahaan di masa datang. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan.

Performance evaluation measures can be classified into two main general groups: financial and nonfinancial (Mazloom et al., 2013). Non-financial class consists of producing, marketing, official, and social measures. Financial ratios are techniques which are suggested as financial measures. Some financial analysts have suggested that combined indices (financial and non-financial) should be utilized together.

Any way, it is not easy to use such indices, because determining the type of indices, finding the correlation between them, and determining their value and weight as well is a difficult task (Mazloom et al., 2013). It is crucial to know the aspect and goal of the performance evaluation. Different people and groups try to evaluate the

companies' performance and use its outcome in their decision makings, e.g. shareholders, managements, lenders, creditors, employees, labor unions, government, public and governmental organizations and so on. Considered measurements of a specific party may not be in concordance with other parties. For instance, profitability is one of the most important factors for survival of companies. But in the condition that political or social factors are considered more, profitability may fade a little away. Thus a company, whose performance is acceptable according to managements and share holders' opinion, may not be acceptable in social aspect. Main focus in this research is on investors' view point and their evaluation of the company performance.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Investasi mempunyai arti yaitu suatu kegiatan penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk mendapatkan keuntungan. Disamping penjelasan investasi yang memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan, investasi juga memiliki tujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan.

Respon pasar terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan disebut dengan reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang mencolok pada saat pengumuman informasi. Apabila informasi memberikan sinyal yang baik (*good news*) maka harga saham akan meningkat. Namun apabila informasi tersebut memberikan sinyal yang buruk (*bad news*) maka harga saham akan menurun.

Reaksi pasar berkaitan dengan konsep pasar efisien. Pasar modal efisien terjadi apabila harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi masa lalu, informasi saat ini dan informasi yang berupa pendapat atau opini rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga sekuritas. Jika pasar efisien dan semua informasi bisa diakses secara mudah dengan biaya yang murah maka harga yang terbentuk adalah harga keseimbangan sehingga tidak ada perbedaan antara *return* harapan (*expected return*) dan *return* realisasi (*actual return*).

Profitability performance is a guideline for determining the management of a company well so that it can generate profits. (Fathony et al., 2020) profitability ratios are indicators of company income or operating success for a certain period of time. They also say that the profit ratio helps to test the effectiveness of management operations. One of the profitability ratios commonly used is ROA. (Fathony et al., 2020) ROA as one indicator of a company's profitability performance that can be calculated by dividing net income by average assets. ROA performance can also be used to measure how much the company's capacity to provide benefits for the company by utilising the assets owned by the company. The company's performance is considered good if the value of ROA increases, which means the company operates at the lowest possible cost in utilising assets owned to generate profits.

Return atau pengembalian dari suatu investasi merupakan tujuan utama seseorang dalam melakukan kegiatan investasi. (Jogiyanto, 2017) *Return* sendiri merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham merupakan salah satu

faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.

Stock return is a crucial issue as well as the strategical target to achieve by shareholders who wish to maximize it. Therefore, this issue has had lots of different results of experimental researches in the world.

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Selain return saham merupakan tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi.

Para pemodal tentunya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diinginkan dengan harapan mendapatkan kembali investasi yang sesuai. *Return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang akan dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* saham baik langsung maupun tidak langsung (Wahyuni & Suryanti, 2018). *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas investasi yang dilakukan.

Menurut (Wahyuni & Suryanti, 2018) *return* saham dibagi menjadi dua yaitu 1) *Return* realisasi, *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja. *Return* ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa mendatang, 2) *Return* Ekspektasi, berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ini sifatnya belum terjadi dari perusahaan. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang.

(Syamsuddin, 2013) *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Tandelilin (2001:48) menyebutkan bahwa sumber *return* saham terdiri dari dua komponen yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita membeli saham maka *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang diperoleh. Sedangkan *capital gain (loss)* adalah kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Selain ingin memaksimalkan *return* investor juga harus memperhatikan risiko yang melekat pada suatu saham. Risiko merupakan suatu kemungkinan perbedaan antara *return* aktual dengan *return* yang diharapkan. (Syamsuddin, 2013) Risiko dikelompokkan kedalam dua kelompok besar yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dihindari. Apabila risiko ini terjadi maka semua jenis saham akan terkena dampaknya. Sedangkan risiko tidak

sistematis adalah risiko yang hanya berdampak pada suatu saham atau sektor tertentu sehingga bisa dihilangkan dengan melakukan diversifikasi.

The motivation of investors to make investment decisions is to maximize the level of profit. For investors or owners of capital, the level of profit or return is certainly an important indicator in an effort to increase prosperity. (Juniarta & Purbawangsa, 2020) defines returns as profits obtained by companies, individuals, and institutions from the results of their investment policies, returns as profits obtained through share ownership over a certain period of time. Return in investment activities is inseparable with regard to risk factors, this is because the owners of capital or investors always expect an appropriate level of return on each investment risk they face. Risk is the possibility that the level of output is not as expected.

The Indonesia Stock Exchange concluded that earnings information had a more significant effect on increasing stock returns than other financial performance, while (Juniarta & Purbawangsa, 2020) in his study of manufacturing companies revealed that, in the corporate cycle, especially at the beginning the up stage and the maturity stage, earnings information can be used to measure a company's performance, and have a value relevant to market equity. The ability of companies to generate profits in fundamental analysis can be assessed by several indicators, including earning per share and return on investment. Return on investment or often also referred to as return on assets shows how efficiently a company uses its assets to generate profits, while earnings per share are derived from the amount of profit divided by the number of outstanding shares.

Tingkat pengambilan (*return*) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi menyajikan hasil penghitungan *return* saham selama periode Januari sampai Desember tahun 2019. Secara sistematis *return* bulanan saham individual dirumuskan sebagai berikut:

$$(R_t) = \frac{D_t + P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

P_t = harga untuk waktu t

P_{t-1} = harga untuk waktu sebelumnya

D_t = Dividen

Dengan menggunakan harga saham dan data dividen diperoleh hasil penghitungan *return* saham selama tahun 2019 (Januari s/d Desember).

Tabel 1.1

***Return* Bulanan Individual Saham**

Kode	Nama Emiten	$\sum R_i$	Rata-rata R_i
DLTA	Delta Djakarta Tbk	-0,2159	-0,018
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,7337	0,0611
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,054	0,0045
MYOR	Mayora Indah Tbk	0,1401	0,0117
RMBA	Bentoel Internatioanl Investama Tbk	0,6708	0,0559
GGRM	Gudang Garam Tbk	-0,1324	-0,011
HMSP	H.M. Sampoerna	0,4524	0,0377
SQBI	Bristol-Myers Squidd Indonesia (PS) Tbk	0,2172	0,0181
KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,0924	0,0077
KAEF	Kimia Farma Tbk	0,8604	0,0717
MERK	Merck Indonesia Tbk	0,3324	0,0277
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	-0,1246	-0,0104
TCID	Mandom Indonesia Tbk	0,2388	0,0199

MART	Mustika Ratu Tbk	-0,0168	-0,0014
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,0684	0,0057

Sumber: Data diolah

Dari table di atas, dapat dilihat bahwa tiap-tiap saham memiliki rata-rata *return* yang beranekaragam pada tahun 2020, mulai dari yang tertinggi yaitu saham Kimia Farma Tbk (KAEF) sebesar 0.0717 atau 7,17% hingga yang terkecil saham Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar -0.0180 atau -1,80%. Terdapat 11 saham yang mempunyai *return* yang positif dan 4 saham memiliki *return* yang negatif yaitu Delta Djakarta Tbk (DLTA), Gudang Garam Tbk (GGRM), Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC), dan Mustika Ratu Tbk (MRAT).

Analisis kinerja perusahaan dibutuhkan investor dalam menilai tingkat pengembalian (*return*) saham. Dengan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan, maka investor dapat menilai prospek perusahaan dimasa mendatang. Apabila kinerja perusahaan baik maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat sehingga *return* yang diterima oleh investor juga akan meningkat. Namun jika kinerja perusahaan buruk maka investor tidak akan mau berinvestasi di perusahaan tersebut karena dianggap beresiko dan tidak mampu memberikan *return* yang optimal.

Dalam menilai kinerja perusahaan biasanya investor akan melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan bersangkutan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. (Syamsuddin, 2013) rasio keuangan dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu rasio likuiditas dan aktivitas, rasio utang, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini indikator pengukuran kinerja

perusahaan lebih difokuskan pada *earning per share* (EPS) sebagai alat ukur dari rasio profitabilitas dan *debt equity ratio* (DER) sebagai alat ukur dari rasio utang karena menggambarkan prospek dan risiko suatu perusahaan.

Earning per share merupakan rasio yang mengukur jumlah laba per lembar saham. Bagi investor, informasi *earning per share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena dapat menggambarkan prospek *earning* masa depan. Semakin tinggi nilai *earning per share* menandakan semakin besar pula laba yang disediakan untuk investor. Sehingga diduga apabila terjadi kenaikan *earning per share* maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham dan akan meningkatkan *return* saham.

Rasio lain yang dapat mengukur kinerja perusahaan adalah *debt equity ratio*. *Debt equity ratio* merupakan salah satu rasio hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Investor cenderung menghindari perusahaan yang mempunyai *debt equity ratio* tinggi. Penggunaan hutang yang besar menunjukkan penurunan kinerja perusahaan karena perusahaan kesulitan memenuhi kewajibannya, perusahaan harus membayar beban bunga yang tinggi, sehingga keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan berkurang. Perolehan keuntungan yang sedikit ini membuat *return* yang diterima oleh investor semakin sedikit. Dengan kata lain *debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Selain ingin memaksimalkan *return* investor juga harus memperhatikan risiko yang melekat pada suatu saham. Risiko merupakan suatu kemungkinan perbedaan antara *return* aktual dengan *return* yang diharapkan. (Syamsuddin, 2013)risiko dikelompokkan kedalam dua kelompok besar yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dihindari. Apabila risiko ini terjadi maka semua jenis saham akan terkena dampaknya. Sedangkan risiko tidak sistematis adalah risiko yang hanya berdampak pada suatu saham atau sektor tertentu sehingga bisa dihilangkan dengan melakukan diversifikasi.

Kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

(Jogiyanto, 2017)beta merupakan alat ukur untuk menilai risiko sistematis. Beta mengukur tingkat kepekaan masing-masing saham terhadap risiko pasar. Teori pasar modal menekankan hubungan antara risiko pasar dan tingkat pengembalian merupakan hubungan yang bersifat searah dan linier. Artinya semakin besar risiko yang harus di- tanggung maka semakin besar pula *return* yang didapat atas investasi tersebut.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai factor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan

variable-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Jika prospek suatu perusahaan publik sangat kuat dan baik, maka hubungan saham perusahaan tersebut diperkirakan meningkat pula (Jogiyanto, 2017).

At this time, the financial aspect is/ no longer the thing that dominates consideration in decision making. At present, the role of the non-financial aspects is expected to make a company achieve its best performance. One non-financial aspect that is being monitored by the public is corporate social responsibility (CSR) activities. CSR has become a business concept that has received attention for company management in recent years. Accounting reporting is more widely used as a way of conveying the performance of a company's operational management to capital owners, resulting in a company orientation that benefits capital owners.

(Fathony et al., 2020) the implementation and reporting of CSR activities is a logical consequence of the application of the GCG concept. Corporate governance mechanisms and structures can be used as supporting tools for CSR and disclosure practices in Indonesia. With this mechanism and governance structure, it can reduce information that is not the same. If information asymmetry is allowed to occur, it can lead to adverse selection and moral hazards, with the consequence that companies do not implement CSR practices and disclosures. GCG will determine the direction and policies of the company, including CSR activities and reporting, so if the company has implemented GCG, CSR practices and disclosure must be better.

Bursa Efek Indonesia berada dalam posisi yang sangat atraktif bagi investor global. Perkembangan pasar modal yang semakin marak akan memberikan peluang investasi yang semakin besar kepada para investor yang menganggap bahwa pasar modal mampu memberikan manfaat sebagai sarana pengalokasian dana yang produktif untuk jangka panjang. Hal ini disebabkan investor membutuhkan berbagai informasi tentang sekuritas yang nantinya berhubungan erat dengan tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko yang dihadapi, yang dipengaruhi oleh informasi dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Investor dapat memperoleh keuntungan dari investasi saham di pasar modal. Keuntungan dari investasi saham dapat berupa perubahan harga saham pada suatu periode. Jika harga saham yang dijual lebih tinggi dari harga saham ketika dibeli, maka pemegang saham memperoleh keuntungan yang disebut dengan *capital gain*. Namun, keuntungan atas investasi saham tidak hanya diukur dari *capital gain* saja, selain itu dividen juga merupakan salah satu imbal hasil yang diharapkan oleh para investor. Kinerja perusahaan akan berhubungan erat dengan tingkat kepercayaan investor yang akan menanamkan dananya (Aisjah, 2015).

Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah profitabilitas perusahaan. Analisis fundamental yang sering dikenal dengan *financial ratio* (rasio keuangan), antara lain adalah analisis profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa

mendatang, maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan.

Maka dari itu, Penelitian ini mengacu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan ini karena banyak masyarakat yang tertarik menginvestasikan dananya di karenakan harganya yang selalu meningkat. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Penelitian mengenai return saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya faktor fundamental dalam mempengaruhi nilai return saham. Namun berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan faktor-faktor fundamental dengan return saham masih menunjukkan hasil yang berbeda sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh fundamental tersebut terhadap return saham terutama pada perusahaan manufaktur. Rumusan masalah penelitian ini adalah adanya fenomena yaitu banyaknya faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh *current ratio* (CR) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

2. Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
5. Terdapat pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) secara keseluruhan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.3 Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian maka penulis akan membatasi masalah ini dengan Kinerja perusahaan dan Kondisi ekonomi sebagai variabel bebas, kemudian Return Saham sebagai variabel terikat dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* (CR) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

4. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) secara keseluruhan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh *current ratio* (CR) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
5. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share*

(EPS) secara keseluruhan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi terhadap *return* saham.

2 Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada investor tentang pengaruh kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi terhadap *return* saham sehingga dapat melakukan investasinya secara lebih bijak dan terencana.

3 Bagi Perusahaan

Sebagai masukan terhadap manajemen perusahaan mengenai pentingnya pengelolaan informasi keuangan demi meningkatkan kinerja perusahaan.

4 Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi dunia akademik dan dapat dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.